

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri di SMK X Bekasi Jawa Barat

Indah Yuliani¹, Rogayah²

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia

²STIKes Sismadi

indah.yuliani08@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 20 Maret, 2022 Direvisi 13 April, 2022 Diterima 17 Mei, 2022</p> <p>Kata Kunci: <i>Pengetahuan, Sikap, SADARI</i></p>	<p>Pemeriksaan payudara sendiri merupakan tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh seorang wanita dalam rangka pencegahan atau mendeteksi dini terjadinya kanker payudara, yang tentunya tidak terkecuali adalah remaja putri SMK X yang juga termasuk salah satu diantaranya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) agar dapat diketahui sedini mungkin kasus kanker payudara. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain studi cross sectional dengan populasi dan sampel sebanyak 52 siswi SMK X. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis bivariat dengan Uji Chi-Square. Hasil analisis pada penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap yang negative terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Dalam hal ini, terjadi hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri yang dibuktikan dengan nilai p-value = 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan pendidikan dini tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bagi remaja putri agar dapat dipahami lebih awal dan diterapkan dalam kehidupan.</p> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 
<p>Corresponding Author: Nama : Indah Yuliani Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : indah.yuliani08@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Menurut Depkes (2015), dalam (Sinaga and Ardayani, 2016) mengatakan bahwa kanker payudara atau carcinoma mammae adalah suatu keadaan dimana sel kehilangan pengendalian dan

mekanisme normalnya, sehingga terjadilah suatu pertumbuhan yang tidak wajar/normal, cepat serta tidak terkendali, terjadi pada jaringan payudara.

Penyakit kanker payudara dan kanker leher Rahim adalah jenis penyakit kanker yang menjadi penyumbang terbesar dalam penyakit kanker yang terjadi pada perempuan yang ada di Indonesia, dan menjadi kontribusi tertinggi terjadinya kematian yang disebabkan karena terlambatnya dilakukan deteksi dini terhadap penyakit tersebut. Hal ini terbukti bahwa deteksi dini kanker leher rahim di Jawa Barat hanya mencapai 6,8% dengan capaian nasional tahun 2019 pada usia 30-50 tahun sebesar 12,2%. Sedangkan berdasarkan hasil pemeriksaan pada deteksi dini kanker payudara sebesar 28.910 dan curiga Ca payudara sebesar 2.910 kasus pada perempuan usia 30-50 tahun (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan, menurut Kemenkes RI tahun 2019, upaya pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan khusus penyakit kanker payudara dan kanker leher Rahim tersebut adalah melakukan deteksi dini kanker dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher Rahim (Pratiwi, 2021).

Sedangkan menurut (Amalia, A.N; Rusydi, 2021) mengatakan bahwa selain dari tindakan mamografi, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mendeteksi dini kanker payudara. Perempuan dapat melakukannya sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya, serta mampu meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan bagi setiap perempuan jika terdapatnya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara.

Menurut (Pratiwi, 2021), ada 5 tahapan dalam melihat perubahan bentuk payudara dengan berbaring, diantaranya adalah: Persiapan; dimulai dari payudara kanan, berbaring menghadap ke kiri dengan membengkokkan kedua lutut. Letakkan bantal atau handuk mandi yang telah dilipat dibawah bahu sebelah kanan untuk menaikkan bagian yang akan diperiksa. Kemudian letakkan tangan kanan dibawah kepala. Gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara kanan. Gunakan telapak jari-jari untuk memeriksa sembarang benjolan atau penebalan. Periksa payudara dengan menggunakan vertical strip dan circular. Pemeriksaan payudara dengan Vertical Strip; merupakan pemeriksaan seluruh bagian payudara dengan cara vertical, dari ujung selangka di bagian atas ke bra line di bagian bawah dan garis tengah antara kedua payudara ke garis tengah bagian ketiak. Gunakan tangan kiri untuk mengawali pijatan pada ketiak, kemudian putar dan tekan kuat untuk merasakan benjolan. Gerakkan tangan perlahan-lahan ke bawah bra line dengan putaran ringan dan tekan kuat di setiap tempat. Dibagian bawah bra line, bergerak kurang lebih 2 cm ke kiri dan terus ke arah atas menuju tulang selangka dengan memutar dan menekan. Bergeraklah ke atas dan ke bawah mengikuti pijatan dan meliputi seluruh bagian yang ditunjuk. Pemeriksaan payudara dengan cara memutar; berawal dari bagian atas payudara, buat putaran yang besar. Bergeraklah sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang luar biasa. Buatlah sekurang-kurangnya tiga putaran kecil sampai keputing payudara. Lakukan sebanyak 2 kali sekali dengan tekanan ringan dan sekali dengan tekanan kuat. Jangan lupa periksa bagian bawah aerola mammae. Pemeriksaan cairan di puting payudara; periksa menggunakan kedua tangan, kemudian tekan payudara untuk melihat adanya cairan abnormal dari puting payudara. Periksa ketiak; letakkan tangan kanan ke samping dan rasakan ketiak dengan teliti, apakah teraba benjolan abnormal atau tidak.

Pertumbuhan dari payudara sangatlah dipengaruhi oleh hormone dari setiap individu, zat yang ukurannya sangat kecil dan tidak terlihat oleh mata. Normalnya dari hormone estrogen dihasilkan oleh ovarium atau indung telur, dimana merupakan suatu organ yang terletak berdekatan dengan Rahim dan jumlahnya sepasang. Estrogen merupakan hormone yang berperan penting dalam kehidupan perempuan, yaitu menjadikan tubuh perempuan memiliki bentuk dan fungsi yang khas. Namun, estrogen jugadikaitkan dengan risiko kanker payudara, baik, secara langsung maupun tidak langsung (Sobri, 2020).

Kegiatan yang paling mudah dilakukan oleh seorang perempuan untuk mendeteksi kelainan pada payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI), dan sebaiknya dilakukan satu kali setiap bulan, bila ada benjolan atau kelainan, segera periksakan ke dokter. Bila ditemukan pada stadium awal, kanker payudara bisa disembuhkan (Sobri, 2020).

Kanker payudara adalah suatu keadaan sel kehilangan pengendaliannya dan mekanisme normalnya, sehingga menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang abnormal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Mulyani, 2013).

Menurut Lawrence Green dalam (Barus, 2019) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku seseorang. Maka pengetahuan ini akan berkaitan dengan sikap remaja putri dalam menanggapi dan melakukan SADARI, sehingga akan menjadi suatu perilaku dan terbiasa dalam menemukan gejala awal kanker payudara dapat dideteksi sendiri dengan memijat dan meraba seputar payudara.

2. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan jenis analitik kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI perawat SMK X yang berjumlah 62 siswi, dan 10 diantaranya sudah dijadikan sebagai data observasi awal, sehingga sampelnya berjumlah 52 siswi.

3. HASIL

Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	16	30.8%
Kurang Baik	36	69.2%
Total	52	100%

Table 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Variabel	F	%
Sikap		
Positif	27	51.9%
Negatif	25	48.1%
Total	52	100%

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri Remaja Putri

Variabel	Sikap				Total		P Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Baik	14	87.5%	2	12.5%	16	100.0	0.001
Kurang Baik	13	36.1%	23	63.9%	36	100.0	

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri SMK tentang pemeriksaan payudara sendiri terlihat mayoritas kurang baik yaitu berjumlah 36 siswi (69,2%). Hasil analisis pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri hampir sama atau tidak jauh berbeda antara sikap positif dengan sikap negatif, masing-masing berjumlah 27 siswi (51,9%) dan 25 siswi (48,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tri (2014) dalam (Pratiwi, Ayu; Ariani, Septy; Karina, 2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja mengenai SADARI serta ketidaktahuan remaja putri mengenai keuntungan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga banyak ditemukan remaja putri yang menunjukkan sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3, diperoleh bahwa 14 (87,5%) orang responden dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif dalam pemeriksaan SADARI,

sedangkan responden yang berpengetahuan baik 2 (12,5%) memiliki sikap negatif dalam pemeriksaan SADARI. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pemeriksaan SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sinaga and Ardayani, 2016) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sendiri di SMA Pasundan Bandung tahun 2016, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan sikap remaja dengan $p\text{ value } 0,003$ ($\alpha \leq 0,05$). Begitu juga dengan hasil penelitian (Widayati, 2017) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MAN 1 Surakarta, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap SADARI dengan nilai $p\text{ value } 0,009$ ($\alpha \leq 0,05$).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang bisa diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana bermula dari ketidak tahuan menjadi tahu setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Dengan begitu, harapannya adalah Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terhadap SADARI, maka sikap orang tersebut akan mengikuti secara baik atau akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pemeriksaan SADARI.

Pengetahuan yang baik pada remaja menghasilkan 87,5% dengan sikap positif terhadap pemeriksaan SADARI. Hal ini mendukung teori yang menyebutkan bahwa sikap yang tuah dari seseorang dapat diperoleh dari karakteristik pengetahuan orang tersebut. Namun Ketika ada remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pemeriksaan SADARI, maka ini juga dapat terlihat bahwa remaja memiliki sikap yang negatife 63,9%, sehingga perlu adanya dukungan bagi mereka untuk memfasilitasi pengetahuan tentang SADARI. Fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan remaja akan pemeriksaan SADARI, baik itu dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, seperti multimedia dengan layanan internet yang memadai dapat digunakan siswi untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja putri di SMK X tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam mencegah kanker payudara. Namun secara analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMKX dengan nilai $p\text{ value } 0,001$.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Amalia, A.N; Rusydi, A. R. N. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA 8 Sidrap', *Window of Public Health Journal*, 2, p. 1079.
- Barus, S. B. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK RK Delimurni Bandar Baru', p. 3.
- Kemendes RI (2020) 'Profil Kesehatan Indonesia 2019', in, pp. 1–255.
- Mulyani, N. S. R. (2013) *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi, Ayu; Ariani, Septy; Karina, R. (2018) 'Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri', *Jurnal Kesehatan*, 7.
- Pratiwi, A. (2021) *Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi*. Edited by B. S. . Santoso. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.

- Sinaga, C. F. and Ardayani, T. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016', *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), pp. 16–19.
- Sobri, F. B. dkk (2020) *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara 2*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widayati, R. S. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di MAN 1 Surakarta', *GASTER*, XV, pp. 67–77.